HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP PENGELOLAAN KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT

Samuel Pangihutan Sitompul

Prodi Sarjana Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.

E-mail sitompulsamuel244@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa setiap tindakan medis menyimpan potensi resiko. Banyaknya jenis obat, jenis pemeriksaan dan prosedur, serta jumlah pasien dan staf Rumah Sakit yang cukup besar terutama untuk tenaga perawat yang memiliki jumlah terbesar dalam jumlah kepegawaian rumah sakit, merupakan hal yang potensial bagi terjadinya kesalahan medis. Kesalahan medis merupakan sebagai suatu kegagalan tindakan medis yang sebelumnya telah direncanakan. Kesalahan yang terjadi dalam proses asuhan medis ini akan mengakibatkan atau cedera pada pasien, bisa berupa Near Miss atau Adverse Event (Kejadian Tidak Diharapkan/KTD).

Tenaga perawat merupakan tenaga profesional yang berperan penting dalam fungsi rumah sakit. Hal tersebut didasarkan atas jumlah tenaga perawat sebagai porsi terbesar dalam pelayanan rumah sakit. Dalam menjalankan fungsinya, perawat merupakan staf yang memiliki kontak terbanyak dengan pasien. Perawat juga merupakan bagian dari suatu tim, yang didalamnya terdapat berbagai profesional lain seperti dokter. Luasnya peran perawat memungkinkannya terjadinya risiko kesalahan pelayanan.

Perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan juga harus meningkatkan profesionalisme dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Perawat juga dituntut untuk melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan standart profesinya. Profesi perawat sangat penting dalam penanganan pertolongan pertama dalam kecelakaan, seperti yang diketahui bahwa peran perawat salah satunya adalah sebagai care giver yaitu perawat memberikan pelayanan kesehatan berdasarkan diagnosis keperawatan sehingga dapat menentukan perencanaan dan evaluasi dari masalah tersebut

Hal-hal tersebut menempatkan peran perawat sebagai komponen penting dalam

pelaporan kesalahan pelayanan dalam pengembangan program keselamatan pasien di rumah sakit. Oleh karena itu perlu dicari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perawat dalam melaporkan kesalahan pelayanan. Kesalahan praktek keperawatan dapat terjadi dalam tahap pengkajian keperawatan,

PEMBAHASAN

Perawat adalah seorang profesional yang mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan pada berbagai jenjang pelayanan keperawatan. Pemenuhan kebutuhan kepuasan pasien selama di rumah sakit diperlukan tenaga kesehatan yang harus mempunyai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) yang tinggi serta mempunyai sikap profesional (attitude) dan dapat menunjang pembangunan kesehatan. Pelayanan yang diberikan akan berkualitas dan dapat memberikan kepuasan pada pasien sebagai penerima pelayanan maupun perawat sebagai pemberi pelayanan.

Karakteristik dari perawat terdiri dari kemampuan dan ketrampilan fisik dan mental dari individu sebagai perawat. Karakteristik ini dipengaruhi juga oleh latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, umur, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan perencanaan keperawatan, evaluasi atau penilaian proses keperawatan. Demikian pula dengan tingkat pengetahuan perawat sebagai pekerja, dapat mempengaruhi ketrampilan dalam melaksanakan apa yang sudah direncanakan oleh manajemen.

Menurut Suhatman (2010) bahwa manajemen pengendalian resiko termasuk juga pencegahan kesalahan yang dilakukan pekerja yaitu perawat. Kecelakaan yang ditimbulkan dapat dipengaruhi oleh faktor dari manusia, sarana, proses, dan prosedur. Di rumah sakit pelayanan yang mengarah kepada keselamatan pasien banyak berhubungan peran perawat sebagai pemberi pelayanan. Kemampuan perawat dalam memberikan pelayanan yang aman bagi pasien dipengaruhi oleh kepedulian pimpinan, pelatihan, komunikasi, konsultasi, dan kompetensi.

Tingkat Pengetahuan Perawat

Pengetahuan adalah fakta, keadaan atau kondisi tentang pengertian mencakup kombinasi dari kesadaran sederhana tentang fakta dan pemahaman tentang bagaimana fakta itu berkaitan satu sama lain. Dalam kode etik keperawatan disebutkan bahwa perawat memiliki tanggung jawab agar senantiasa memelihara mutu pelayanan keperawatan yang tinggi disertai kejujuran profesional yang menerapkan pengetahuan serta ketrampilan keperawatan sesuai dengan kebutuhan klien. Dalam hubungannya dengan teman sejawat, perawat berkewajiban melindungi

klien dari tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara tidak kompeten, tidak etis dan ilegal.

Pengelolaan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit

Standar keselamatan pasien tersebut terdiri dari: (a) Hak pasien (b). Mendidik pasien dan keluarga (c) Keselamatan pasien dan kesinambungan pelayanan, (d). Penggunaan metoda-metoda peningkatan kinerja untuk Melakukan evaluasi dan program peningkatan keselamatan pasien, (e). Peran kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien, (f) Mendidik staf tentang keselamatan pasien, (g). Komunikasi merupakan kunci bagi staf untuk mencapai keselamatan Pasien

Sasaran keselamatan pasien terdiri dari: (a). Ketepatan identifikasi pasien, (b). Peningkatan Komunikasi yang Efektif, (c). Peningkatan Keamanan Obat yang perlu diwaspadai (HIGH-ALERT), (d). Kepastian tepat-lokasi, tepat-prosedur, tepat pasien operasi, (e). Pengurangan Risiko Infeksi Terkait Pelayanan kesehatan Hal yang dapat menyebabkan kecelakaan pasien adalah: (a) Kesalahan dalam mengidentifikasi pasien, (b) Komunikasi yang tidak efektif, (c) Penggunaan obat high alert yang tidak aman, (d) Tidak tepat lokasi, prosedur, dan pasien operasi, (e). Pencegahan risiko infeksi yang buruk, (f). Pencegahan pasien jatuh yang buruk

Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem tersebut meliputi penilaian risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko. Sistem tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan.

Keselamatan pasien (patient safety;;) adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman, mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Sistem tersebut meliputi pengenalan risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden, tindak lanjut dan implementasi solusi untuk meminimalkan risiko. Meliputi: assessment risiko, identifikasi dan pengelolaan hal berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dan praktek keselamatan pasien, diketahui pula bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien maka praktek keselamatan pasien dalam asuhan keperawatan semakin baik adalah benar. Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan praktek keselamatan pasien memiliki hubungan positif.

Dengan diketahuinya bahwa tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap praktek keselamatan pasien maka perlu dilakukan perbaikan yang menuju pada peningkatan pengetahuan dan perbaikan praktek keselamatan pasien. Pihak rumah sakit dapat mengembangkan cara agar tingkat pengetahuan perawat semakin baik, dengan melakukan: (a). Pelatihan tentang keselamatan pasien secara berkala. (b). Pemasangan leaflet yang berisikan himbauan untuk melaksanakan praktek keselamatan pasien. (c). Melakukan supervisi atau pengawasan terhadap praktek keselamatan pasien dengan membentuk tim pengawasan di dalam rumah sakit dan pendidikan keperawatan diberikan kepada perawat agar lebih mengerti praktek asuhan keperawatan.

REFERENSI

Ambar. *Praktikum SPSS*. STIKES Binawan, Jakarta. 2011.

Anton, Yohanes. *Olah Data dengan SPSS*, Yogyakarta, Skripta. 2011.

Sutanto & Luknis, *Statistik Kesehatan*. Rajawali Pers, Jakarta. 2010.

Arfan, A.N., Pasinringi, S.A. & Sidin, A.I. 2013. Gambaran Determinan Insiden Keselamatan Pasien pada Petugas Kesehatan di Rumah Sakit. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Arifi, M.D. 2012. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Keperawatan dengan Kejadian Insiden Patient Safety di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan. Surabaya: Universitas Airlangga.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Permenkes RI Nomor 1691 Tahun 2011 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta.

Miranti, E., & Yacoub, Y. (2016). pengaruh tingkat pendidikan, masa kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

Simamora, R. H. (2018). Buku ajar keselamatan pasien melalui timbangan terima pasien berbasis komunikasi efektif: SBAR. *Medan: USU Press*.

Simamora, R. H. (2019). Buku ajar pelaksanaan identifikasi pasien. *Uwais Inspirasi Indonesia*.

Simamora, R. H. (2018). Buku ajar keselamatan pasien melalui timbang terima pasien berbasis komunikasi efektif: SBAR. *Medan: USUPress*.

Simamora, R. H. (2020). Learning of Patient Identification in Patient Safety Programs Through Clinical Preceptor Models. *Medico Legal Update*, 20(3), 553-556.